

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MUI KOTA SURABAYA

A. Latar Belakang Berdirinya MUI Kota Surabaya

Lahirnya MUI menimbulkan kecurigaan-kecurigaan yang mendalam di kalangan pemimpin-pemimpin Muslim bahwa MUI hendak dijadikan pemerintah untuk mengkooptasi umat Islam Indonesia. Karena melihat adanya campur tangan pemerintah dalam pembentukan MUI, pelibatan birokrasi dalam proses penyusunan pengurus MUI dari pusat dan daerah, sampai pemberian fasilitas-fasilitas birokratis. Abdul Munir Mul Khan menyatakan bahwa pada waktu di daerah-daerah pimpinan MUI banyak dikuasai militer, pejabat pemerintah daerah dan Departemen Agama.²⁰

Umat Islam tidak pernah berhenti mengadakan aktifitas untuk memperjuangkan kepentingan mereka. Idealnya umat Islam mempunyai wadah representatif (orang-orang yang terpilih) untuk memperjuangkan aspirasi dan perjuangannya.²¹

Pembentukan MUI bermula dari lokakarya nasional bagi para juru dakwah Muslim pada 1974. Dalam sambutan pembukaan Lokakarya Nasional, Soeharto menyerukan agar segera diadakan Badan Nasional bagi para ulama untuk

²⁰ Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia: Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Soeharto* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 121.

²¹ M. Rusli Karim, *Negara dan Peminggiran Islam Politik* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 105.

mewakili kaum Muslimin dalam sebuah wadah antar agama.²² Alasan Soeharto yang diajukan pada waktu itu ialah keinginan pemerintah agar kaum muslimin bersatu dan kesadaran bahwa masalah yang dihadapi bangsa tidak akan terselesaikan tanpa adanya keikutsertaan ulama.

Setelah Presiden Soeharto menegaskan, maka Menteri Dalam Negeri Amir Machmud menganjurkan semua Gubernur agar membentuk MUI tingkat daerah. Belum ada satu bulan dari seruan pemerintah, MUI daerah telah terbentuk.

Berdirinya MUI kota Surabaya masih ada hubungannya dengan berdirinya MUI tingkat pusat maupun MUI tingkat propinsi. MUI kota Surabaya berdiri setelah satu Minggu Majelis Ulama tingkat propinsi didirikan. MUI tingkat propinsi didirikan pada tanggal 07 Januari 1975.²³ Sedangkan MUI kota Surabaya didirikan secara resmi pada tanggal 17 Januari 1975.²⁴ Di kota Surabaya, tepatnya di rumah dinas wali kota Surabaya Jl. Sedap Malam 1 Surabaya, atas saran dan petunjuk bapak Wali Kota pada waktu itu.²⁵ Sebelum terbentuk secara resmi, MUI kota Surabaya sudah berjalan di rumah Moenawar Djaelani tepatnya di Kupang Praupan gang 1 No. 26 Surabaya. Hal tersebut dikarenakan adanya persoalan yang terjadi di masyarakat Surabaya pada waktu itu. Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul di Surabaya baik masalah keagamaan, pembangunan dan sosial lainnya yang memerlukan penyelesaian secara arif dan

²² Ibid., 120.

²³ Ali Mufrodi, *Perkembangan Majelis Ulama Indonesia Daerah Tingkat I Jawa Timur* (Laporan Penelitian, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1998), 17.

²⁴ Surat Keterangan, No: 157/3000D/ketua/79, Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya

²⁵ H. Soeparno, wawancara, Surabaya: 07 Juni, 2009.

bijaksana oleh ormas-ormas keagamaan yang sudah ada dan bahkan cenderung mengutamakan ormasnya masing-masing, maka diperlukan pemersatu (sebagai jembatan/penghubung) dibentuklah Majelis Ulama.²⁶

Orang-orang yang melopori awal berdirinya MUI Surabaya ialah: KH. Moenawar Djaelani (Mantan kepala jawatan penerangan); KH. Anwar Zain (Tokoh agama Muhammadiyah); KH. Thohir Syamsudin (Tokoh Nahdatul Ulama).²⁷

Sedangkan orang-orang yang menghadiri rapat pada waktu pembentukan MUI kota Surabaya ialah:

- | | |
|----------------------------|----------------------------------|
| 1. KH. Moenawar Djaelani | 11. KH. Abdul Manan |
| 2. KH. Anwar Zain | 12. KH. Djoeraid Machfudz |
| 3. KH. Thohir Syamsudin | 13. KH. Salim bahchres |
| 4. KH. Abdul Fatah | 14. KH. Fachruddin |
| 5. KH. Mas Muchid | 15. KH. Moch. Ischak |
| 6. KH. Mas Tholhah | 16. KH. MAKA. Yasak |
| 7. KH. Mas Muhadjir | 17. Ust. Sismono |
| 8. KH. Mas Noer | 18. Ust. Abdullah Tirtodjojo |
| 9. KH. Nawawi Muhammad | 19. Ust. Nana Sumantri |
| 10. KH. Muhammad bin Yusuf | 20. Ust. M. Ilyas. ²⁸ |

²⁶ Imam Suyuti, wawancara, Surabaya: 07 Juni, 2009.

²⁷ Sukandar, wawancara, Surabaya: 01 Juni, 2009.

²⁸ Imam Suyuti, wawancara, Surabaya: 07 Juni, 2009.

Adapun alasan MUI didirikan ialah:

- Di berbagai negara, terutama Asia Tenggara, ketika itu telah terbentuk Dewan Ulama atau Majelis Ulama atau Mufti selaku penasehat tertinggi di bidang keagamaan yang memiliki peran strategi.
- Sebagai lembaga atau “alamat” yang mewakili umat Islam Indonesia kalau ada pertemuan-pertemuan internasional, atau bila ada tamu dari luar negeri yang ingin bertukar pikiran dengan ulama ins.
- Untuk membantu pemerintah dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan, serta sebagai jembatan penghubung dan penterjemah komunikasi antara umara dan umat Islam.
- Sebagai wadah pertemuan dan silaturahmi para ulama seluruh Indonesia untuk mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.
- Sebagai wadah musyawarah bagi para ulama, zu’ama dan cendikiawan Muslim Indonesia untuk membicarakan permasalahan umat.²⁹

Ketika MUI kota Surabaya didirikan, orang yang pertama ditunjuk sebagai Ketua Umum MUI Kotamadya Dati II Surabaya ialah KH. Moenawar Djaelani yang berasal dari NU (Nahdlatul Ulama).³⁰ MUI terdiri dari anggota NU, Muhammadiyah, PERSI (Persatuan Islam), KORPRI, GOLKAR, PARMUSI (Partai Muslimin Indonesia), dan lain-lain. Dapat dilihat dengan jelas bahwa

²⁹ Sekretariat MUI kota Surabaya, 2.

³⁰ Imam Suyuti, *wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2009.

dalam wadah MUI tidak membedakan ras ataupun golongan. Tujuan pokok MUI kota Surabaya ialah:

1. Menterjemahkan nilai-nilai dengan norma-norma agama dengan kehidupan masyarakat.
2. Menterjemahkan gagasan pembangunan ke dalam bahasa yang dimengerti oleh rakyat.
3. Memberikan pendapat, saran dan kritik yang sehat terhadap isi-isi dan cara-cara yang dilakukan untuk suksesnya pembangunan.
4. Mendorong dan membimbing masyarakat dan umat beragama untuk ikut serta dalam usaha pembangunan (membantu Menteri-Menteri Agama).³¹

Dapat ditegaskan bahwa MUI bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas (*Khaira ummah*), dan negara yang aman, damai, adil dan makmur rohaniyah dan jasmaniah yang diridhai Allah SWT. (*Baldatun Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur*).

Kepemimpinan sebagai proses menggerakkan orang lain, pada dasarnya merupakan rangkaian interaksi antar manusia. Interaksi itu bersumber dari seseorang yang berani dan bersedia tampil melopori dan mengajak orang lain berbuat sesuatu melalui kerjasama satu dengan yang lain.³²

³¹ Arsip "Sambutan dari Moenawar Djaelani", 29 Maret 1976 di Balai Pemuda jam 19.00 WIB, Surabaya.

³² Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 138.

Di samping keulamaan sebagai status dan profesi, sebagai sosial dan pekerjaan, kini telah menampakkan dirinya dan makin lama makin penting keulamaan sebagai peranan sosial.³³ Majelis Ulama Indonesia berfungsi:

- Sebagai wadah musyawarah para ulama, zu'ama dan cendikiawan Muslim dalam mengayomi umat dan mengembangkan kehidupan yang Islami.
- Sebagai wadah yang silaturahmi para ulama, zu'ama dan cendikiawan Muslim untuk mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dan menggalang Ukhuwah Islamiyah.
- Sebagai wadah yang mewakili umat Islam dalam hubungan dan konsultasi antar umat beragama.
- Sebagai pemberi fatwa kepada umat Islam dan pemerintah, baik diminta maupun tidak diminta.³⁴

Sejak berdirinya MUI kota Surabaya pada tahun 1975 sampai tahun 1992 telah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak tiga kali dalam tiga periode. Akan tetapi dengan Ketua Umum yang sama yaitu KH. Moenawar Djaelani. Hal tersebut dikarenakan pada masa periode awal, Moenawar Djaelani bisa membawa MUI berkembang dan mengalami banyak perubahan dalam komposisi kepengurusan sehingga masa bhakti kepengurusannya menjadi sedikit panjang. Moenawar Djaelani digantikan ketika tengah menjabat sebagai Ketua Umum pada tahun 1988-1992 dikarenakan meninggal dunia pada tahun 1992.

³³ Taufiq Abdallah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: Kp3ES, 1987), 78.

³⁴ Musyawarah Daerah ke VII MUI kota Surabaya, 2008, Surabaya, 15.

B. Perkembangan Susunan Pengurus MUI Kota Surabaya

Susunan pengurus Majelis Ulama Indonesia Dati II Surabaya pada tahun 1975-1982.

Pelindung : Bpk. Walikotamadya Kdh. Tingkat II Surabaya

Dewan Pertimbangan :

Ketua : Drs. Sobirin

Anggota : KH. Moehadji

KH. M. Tolchah

Drs. H. Rachmat Djatnika

KH. Moh. Mas Noer

KH. Nawawi Muhammad

Dewan Pimpinan :

Ketua Umum : KH. Moenawar Djaelani

KH. Tohir Syamsudin

KH. Anwar Zain

KH. A. Fatach

Anggota : KH. Muhammad bin Yusuf

KH. Mas Muchid

KH. Yasak

K. Abdullah Tirtodjojo

KH. Abdul Manan

Fachruddin, BA.

Sismonno

Drs. Nana Soemarti

Moch. Iskak

K. Djuret Machfudz

Ustadz Salim Bachres

Sekretaris Umum : Drs. Soenandar

Sekretaris : Drs. Ilyas

Bendahara : Soeparno (Bendahara sub dit sus Kotamadya Surabaya)

Lampiran Surat Keputusan Majelis Ulama Daerah Tk. II Kodya Surabaya No. 001/MU-KMS/SK/IX/183 tentang Susunan Pengurus Majelis Ulama Daerah Tk.

II Kodya Surabaya Masa Bhakti 1982-1987

I. Pelindung : 1. Bpk. Walikotamadya Kdh. Tingkat II Surabaya

II. Dewan Pertimbangan:

Ketua : Drs. H. M. Sobirin

Anggota : 1. KH. Thohir Syamsuddin

2. KH. M. Moehadjir

3. KH. M. Talchach

4. Dr. H. Rachmat Djatmika

5. KH. Nawawi Muhammad

6. KH. M. Mas Noer

7. KH. M Bin Yusuf

8. KH. Mas Moechid

III. Dewan Pimpinan

1. Ketua Umum : KH. Moenawar Djaelani
Ketua : KH. Anwar Zain
Ketua : KH. Abdul Fatah
Ketua : Drs. Nana Sumantri
Ketua : Drs. H. Abdul Wachid Syamsuddin
2. Sekretaris Umum : Drs. Zainuddin Yasin
Sekretaris I : Drs. Moch. Ridwan
Sekretaris II : H. Hoenoel Yaqin
Sekretaris III : Drs. H. Ichsan Yusuf
3. Bendahara I : Soeparno BCHK
Bendahara II : RM. Soekandar
4. Anggota :
 1. KH. Abdul Manan.
 2. KH. Abdullah Tirtodjojo
 3. Mayor Fachruddin BA.
 4. M.K. Yasak
 5. Ustadz Sismono
 6. Tanthowi
 7. K. Djoeraid Mahfudz
 8. Ustadz Salim Bahrois
 9. Drs. H. Solechuddin Hardi
 10. H. Lutfi A. Karim

11. K. Fathoni Ali
12. H. Mahfudz Madjas
13. H. Abdul Rahman Muhdi, BA.
14. Ny. Hj. Zainab Agus
15. Ny. Hindun Yusuf
16. Ny. Musdalifah

Lampiran Surat Keputusan Majelis Ulama Daerah Tk. II Kodya Surabaya No. 001/MU-KMS/SK/IX/183 tentang Pembagian Kerja Ketua-Ketua, pada tanggal 12 September 1983 di Surabaya.

Sesuai dengan Pedoman Rumah Tangga MUI Bab IV pasal 4, 5, 6, dan 7, maka ditetapkan Pembagian Kerja Ketua-Ketua sebagai berikut:

1. Ketua Umum adalah pimpinan harian
2. Ketua-ketua adalah ketua bidang yang memimpin komisi-komisi dengan perincian sebagai berikut:
 - a. KH. Abdul Fatah : Komisi Fatwa dan Hukum
 - b. KH. Anwar Zain : Komisi Ukhuwah Islamiyah, pendidikan dan dakwah
 - c. Drs. Nana Sumantri : Komisi Pembangunan
 - d. Drs. H. Abd. Wahid Syamsuddin : Komisi Penelitian dan Pengembangan
3. Sekretaris-sekretaris membantu ketua-ketua
4. Ketua-ketua komisi:
 - a. Kerukunan antar umat beragama dan kerjasama ulama dan umara'.

- b. Peranan wanita, akan ditentukan kemudian dari anggota pleno Majelis Ulama.

Lampiran Surat Keputusan Majelis Ulama Daerah Tk. II Kodya Surabaya No. 002/MU-KMS/SK/IX/183 tentang Susunan Personil Komisi-Komisi Majelis Ulama Kodya Surabaya Masa Bhakti 1982-1987 pada tanggal 10 Agustus 1983 di Surabaya.

Nama Komisi	Nama	Alamat
Fatwa	1. H. Isngadi, Ba (Ketua) 2. Kh. Achmad Dahlan 3. KH. Djuret Machfudz 4. KH. Abd. Rahman Abbas 5. KH. Fathoni Ali 6. Ust. M. Syaifuddin Husen	Kendangsari VI / 11 Maspati IV / 5 Bibis Tandes Jl. Kertajaya VI Raya 39 Jemur Wonosari V Utara 1 Gunung Anyar Rungkut
Ukhuwah Islamiyah, Pendidikan dan Dakwah	1. Drs. Fadil (Ketua) 2. Abdullah Wasian 3. Ust. Parjono 4. H. Awad Ubaid 5. Ust. Abd. Rahman Muhdi, BA. 6. Djazuli Madjid B	Bagong Ginayan 1 / 7 Kalibokor !I / 32b Diponegoro Timur III / 20 Nyamplungan VIII / 42 Wonokromo Pasar Lama II/7 d/a Camat Tandes

	<p>7. Ali Masyhudi</p> <p>8. Achmadi Hasyim</p> <p>9. Ichwan Abdillah</p> <p>10. Ach. Shodiq</p>	<p>Kremlangan Jaya VI / 18</p> <p>Wonorejo IV / 109</p> <p>Kremlangan Bakti VII / a/6</p> <p>Kemlaten X / 12</p>
<p>Kerukunan umat beragama dan kerjasama ulama' umara'</p>	<p>1. Mayor Fachruddin, BA. (ketua)</p> <p>2. Muchid Murtadho</p> <p>3. Abd. Djamil Dahlan</p> <p>4. Dardiri Shodiq</p> <p>5. Drs. Abdullah Machrus</p> <p>6. M. Djuki Singodjojo</p>	<p>Taman Hayam Wuruk 3</p> <p>Jl. Kembang Kuning</p> <p>Jl. Raya Arjuna 113</p> <p>Jl. Amir Hamzah 18</p> <p>Tenggumung VI / 45</p> <p>Jl. Kenikir 14</p>
<p>Pembinaan generasi muda</p>	<p>1. Drs. Warizain (ketua)</p> <p>2. Turkhan Badri, BA.</p> <p>3. Badrunnadjad, BA.</p> <p>4. Iswadi Idris, BA</p>	<p>Kalibutih Timur Gg. Langgar</p> <p>Rungkut Kidul</p>
<p>Litbang</p>	<p>1. Drs. Ichwan (ketua)</p> <p>2. Drs. Mardji'in Syam BCHK.</p> <p>3. KH. Ach. Soedjai</p> <p>4. M.A. Muchsin</p>	<p>Pucangadi 130</p> <p>Jl. Perwira 48</p> <p>Jl. Kembang Kuning I / 16</p>

Sehubungan dengan pergantian beberapa pejabat, dan kepindahan tugas beberapa orang pengurus daerah lain, yang tidak dapat menunaikan tugasnya di Majelis Ulama Dati II Kodya Surabaya, maka Surat Keputusan yang tadinya Masa Bhakti pada tahun 1982-1987 dicabut dan digantikan Kepengurusannya pada tanggal 30 Agustus 1984 di Surabaya.

Susunan pengurus Majelis Ulama Indonesia Daerah Tingkat II Kodya Surabaya Masa Bhakti 1982-1987 yang dibentuk pada tahun 1984.

I. Pelindung : 1. Bpk. Walikotamadya Kdh. Tingkat II Surabaya

II. Dewan Pertimbangan:

1. Ketua : Drs. H. Muchibbudin Abbas BCHK
2. Anggota : 1. KH. Thohir Syamsuddin
 2. KH. M. Moehadjir
 3. KH. M. Talchach
 4. Dr. H. Rachmad Djatnika
 5. KH. Nawawi Muhammad
 6. KH. M. Mas Noer
 7. KH. Mas Moechid

III. Dewan Pimpinan

1. Ketua Umum : KH. Moenawar Djaelani
 - Ketua : KH. Anwar Zain
 - Ketua : KH. Abdul Fatah
 - Ketua : Drs. Nana Sumantri

- Ketua : Drs. H. Abdul Wachid Syamsuddin
2. Sekretaris Umum : Drs. Zainuddin Yasin
- Sekretaris I : H. Isngadi, BA.
- Sekretaris II : H. Hoesnoel Yaqin
- Sekretaris III : Drs. H. Ichsan Yusuf
3. Bendahara I : Soeparno SMHK
4. Anggota : 1. KH. Abdul Manan
2. KH. Abdullah Tirtodjojo
3. Letkol. Fachruddin BA.
4. M.K. Yasak
5. Ustadz Sismono
6. Tantowi Djauhari, BA
7. K. Djoeraid Machfudz
8. Ustadz Salim Bahris
9. Drs. H. Solechuddin Hardi
10. K. Fathoni Ali
11. H. Mahfudz Madjas
12. H. Abdurrahman Muhdi, BA.
13. Ny. Hj. Zainab Agus
14. Ny. Hindun Yusuf
15. Ibu Muniroh Munif, BA

Adapun Susunan Anggota Musda sebagai pembantu atau penghubung Majelis Ulama di Kecamatan se-Kodya Surabaya untuk Masa Bhakti 1982-1987 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Kecamatan	Alamat
1.	K. Abdillah	Genteng	Peneleh I / 56 Surabaya
2.	H. Choirony		Peneleh I / 29 Surabaya
3.	A. Madjid Karim		Peneleh VI / 15 Surabaya
4.	H. Abd. Aziz Alimin	Gubeng	Kertajaya IV a/9 Surabaya
5.	K. Abd. Rahman Abbas		Kertajaya VI Raya 39 Surabaya
6.	Malikan		Jl. Juwangan 72 b Surabaya
7.	M. Ridwan Tohir	Pabean Cantikan	Teluk Nibung Timur VII/2 Surabaya
8.	Hanif Azhar		Jl. KM. Mansyur 1 Surabaya
9.	Muhammad Bazargan		Kebalen Wetan VIII/8 Surabaya
10.	KH. Kema Soedja'i	Wonokromo	Jl. Perwira No. 48 Surabaya
11.	H. Abdurrahman Muhdi, BA		Wonokromo II/17 Surabaya
12.	H. Lutfi Abd. Karim		Jl. Wonobojo I/10 Surabaya
13.	K. Achmad Fathoni Ali	Wonocolo	Jemur Wonosari V Utara No. 1 Surabaya
14.	Drs. H. Artani Yabsyi		Jl. Taman Wisma Menanggal 34 Surabaya
15.	Drs. Hidayatullah, HS.		Gayungan Mas I/2 Surabaya
16.	A. Shodiq	Karangpilang	Kemlaten Kebraon Surabaya
17.	H. Salim Ghozali, BA.		Jl. Raya Mengganti Kedurus
18.	Iswadi		Demak Jaya II/80 Surabaya
19.	KH. A. Dahlan	Bubutan	Maspati IV/5 Surabaya
20.	L. Gunadi		Gundi d/a Kelompok. Gundi Koblen Tengah No. II Surabaya
21.	A. Nadjid		
22.	Syaifuddin	Rungkut	Gunung Anyar Surabaya
23.	H. Badrun Nadjad		Rungkut Kidul Surabaya
24.	M. Iskak Iskandar, BA		Kalirungkut Surabaya
25.	H. Sidiq	Sukolilo	Nginden Sukolilo Surabaya
26.	M. Yatim R.		Gebang Sukolilo Surabaya
27.	M. Rauf		Gebang Sukolilo Surabaya

28.	Awad Ubed	Semampir	Nyamplungan VIII/42 Surabaya
29.	H. Husnul Yaqin		Wonokusumo Lor V/7 Surabaya
30.	KH. Adnan Hamim		Dana Karya I/24 Surabaya
31.	H. Hanafi	Tambak Sari	KUA Ploso Bogen 65 Surabaya
32.	KH. Wahid Sulaiman		KUA Ploso Bogen 65 Surabaya
33.	Drs. Isro Kusnoto		KUA Ploso Bogen 65 Surabaya
34.	M. Ichwan Abdillah	Krembangan	Krembangan Bhakti VII a/6 Surabaya
35.	Ali Mashudi		Krembangan Jaya V/29 Surabaya
36.	H. Rosyid		Ikan Gurami Lebar 38 Surabaya
37.	Ahmad Hamsi	Tegal Sari	Wonorejo IV/3 Surabaya
38.	Sus Harsono		Kampung Malang I/10 Surabaya
39.	Pardjono		Kupang Panjaan IV/34 Surabaya
40.	Nursyam Latif, BA	Tandes	Jl. Manukan Kulon 39 Tandes
41.	Djazuli, BA.		Tambak Osowilangun 42 b Benowo
42.	Turhamuh		d/a Camat Tandes Surabaya

Sehubungan dengan telah berakhirnya Masa Bhakti Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kodya Dati II tahun 1982-1987, maka diadakan pembaharuan Susunan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kodya Dati II Surabaya untuk Masa Bhakti tahun 1988-1992.

Susunan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya, periode tahun 1988-1992.

I. Pelindung : Walikotamadya, Kepala Daerah Tingkat II Surabaya

II. Dewan Pertimbangan:

1. Ketua : Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Dati II
Surabaya
2. Anggota : 1. KH. Thohir Syamsuddin
2. KH. Abdul Fatah
3. KH. M. Moehadjir
4. KH. M. Talchach
5. KH. Abdullah Afif Ma'sum
6. KH. Nawawi Muhammad
7. KH. Mas Noer
8. KH. Mas Moechid
9. KH. M. Dachlan
10. KH. Dachlan Basuni
11. KH. M. Mudjib Ridwan
12. KH. Hamid Siradj
13. Prof. Dr. Abd. Djalal
14. Drs. H. Muhtadi
15. H. Ihya' Uloomuddin

III. Dewan Pimpinan

1. Ketua Umum : KH. Moenawar Djaelani
Ketua I : H. Fachruddin BA.
Ketua II : Drs. H. Salahuddin hardi

- Ketua III : KH. Moh. Zubair
- Ketua IV : KH. Djured Machfud
- Ketua V : Drs. Hana Sumantri
2. Sekretaris Umum : Drs. H. Isngadi, BA.
- Sekretaris I : Drs. M. Fadhil
- Sekretaris II : Drs. H. Ichsan Yusuf
- Sekretaris III : H. Sardi Efendi, BA
- Sekretaris IV : Drs. Ishaq Iskandar
- Sekretaris V : Nuh Mukti, SH
3. Bendahara I : Soeparno SH
- Bendahara II : H. Ismail Hamid, SH
4. Anggota : 1. KH. Abdul Manan
2. KH. Abdullah Tirtodjojo
3. M.K. Yasak
4. KH. Salim Bahrois
5. H. Mahfudz Madjas
- Ustadz Sismono
6. H. Abdurrahman Muhdi, BA.
7. Ny. Hj. Zainab Agus
8. Ny. Hindun Yusuf
9. Ny. Muniroh Munif, BA
10. K. Fathoni Ali

11. Drs. Hanif Azhar
12. Drs. Syaifuddin Husin
13. Drs. Achyat Thoha
14. Drs. M. Ahwar
15. Drs. H. Mochid Masrufi
16. H. Ach. Sofwan, LC.
17. KH. Achmad Hadi Dachlan, LC

Pelantikan dan pembentukan sebuah kepengurusan MUI Surabaya adalah MUI tingkat I dan yang mengukuhkan adalah Kepala Daerah. Masa jabatan hanya 4 tahun dikarenakan merujuk pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga yang sudah dibentuk pada awal pembentukan MUI.